

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik, karena agama adalah pondasi utama dalam kehidupan. Salah satu tujuan dari pendidikan akan tercapai yaitu mewujudkan perubahan tingkah laku yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik perubahan secara psikologis dalam tingkah laku, motorik maupun gaya hidupnya serta psikologis dalam menjalankan perintah agama Islam.

Belajar merupakan sebuah proses usaha dalam memperoleh kepintaran maupun memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Belajar juga dapat disebut sebagai proses dari seseorang guna mencapai beberapa macam keterampilan, kompetensi serta sikap. Proses belajar dimulai sejak dalam buaian atau semenjak lahirnya seseorang hingga meninggalnya seseorang tersebut. Pada hakikatnya belajar ialah sebuah interaksi yang prosesnya pada seluruh keadaan yang ada pada sekitaran siswa. Disisi lain, belajar juga sebagai sebuah langkah-langkah ditujukan pada target serta proses yang harus dilalui berdasarkan pengalaman belajar dan dirancang maupun dipersiapkan oleh seorang pendidik. Proses pada pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati dan menganalisis sesuatu yang ada disekitar siswa (Albina, *et al.*, 2022).

Pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam belajar dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar. Keterkaitan antar komponen ini hendaknya mendapat perhatian yang serius dari guru di dalam mengimplementasikan materi pelajaran (Andriyani, *et al.*, 2014).

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil dalam Khoerunnisa (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Hal ini sesuai dengan yang ada dalam Islam yaitu bahwa Allah telah menganugerahkan kepada manusia berbagai sarana untuk belajar, seperti penglihatan, pendengaran, dan akal serta hati sejak dilahirkan ke dunia ini. Potensi manusia tersebut merupakan karunia Tuhan yang harus dikembangkan. Manusia

yang akan mencapai derajat paling tinggi sebagai khalifah di muka bumi, yaitu manusia yang mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Tuhan kepadanya sehingga ia dapat mengoptimalkan seluruh kemampuannya, baik aspek penalarannya, hatinya, maupun aspek keterampilan perilakunya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan (namun) Dia telah memberi kamu (potensi) untuk (belajar) pendengaran, penglihatan dan hati (akal dan budi) agar kamu bersyukur" (Q.S. An-Nahl/16 :78) (Kemenag, 2010).

Tafsir dari ayat ini yaitu sebagai manusia kita harus memahami ilmu dengan baik dan memanfaatkan potensi yang sudah Allah berikan seperti pendengaran, penglihatan, dan akal supaya dapat menerima ilmu. Ayat di atas mengajak manusia untuk menggunakan segala potensi yang ada dalam diri mereka, baik melalui telinga, mata, maupun hati. Dalam Islam, hal ini juga berlaku. Sangat menganjurkan umatnya untuk menggunakan semua indera dan kemampuan berpikir mereka sebaik mungkin. Belajar bukan hanya duduk diam mendengarkan guru berbicara di kelas. Saat ini, potensi manusia dalam bentuk otak dan bagian tubuh lainnya harus dimaksimalkan.

Model pembelajaran jigsaw adalah metode atau strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk belajar berkelompok dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada satu topik atau bahasan yang kemudian

dikolaborasikan dengan anggota kelompok lain sehingga membentuk pengetahuan yang utuh. Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model pembelajaran jigsaw ini juga dikenal dengan kooperatif para ahli (Kartikasari, *et al.*, 2019). Keunggulan-keunggulan model pembelajaran jigsaw adalah yaitu mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Menurut Hamdayama (2014) Media yang digunakan dalam pembelajaran jigsaw ini adalah media Poster. media poster adalah media yang dijadikan sebagai solusi dalam media pembelajaran dikarenakan poster berfungsi sebagai penyalur informasi yang bersifat mengajak, memberi saran, atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi juga untuk mempengaruhi dan memotivasi orang yang melihatnya. Manfaat atau tujuan media poster ini dapat membawa proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran lebih jelas maknanya, metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan siswa aktif dalam belajar di kelas. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti mengambil

upaya untuk menggunakan model pembelajaran jigsaw berbantuan poster untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran yang disenangi oleh siswa dan bisa membangkitkan semangatnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain penggunaan media, peran pendidik juga penting. Pendidik harus pandai dan cakap dalam memberikan strategi pembelajaran juga metode belajar kepada siswa agar mereka mudah memahami juga menerapkan pendidikan yang mereka terima. Agar siswa tidak bosan dan jenuh ketika dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta berorientasi pada siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar proses pembelajaran siswa terlihat aktif dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian dari Sumartono dan Hani Astuti (2018) dengan judul penelitian “Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media poster efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warna dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warna dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya. Sedangkan pada penelitian dari Wardana, (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada

Siswa Kelas V SDN Mayangan V Kota Probolinggo”. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan pemahaman isi cerita pendek siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan dilakukan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbantuan media poster. Dimana media poster ini akan membantu siswa dalam mudahnya memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan memudahkan siswa untuk mengerti apa yang disampaikan, dan siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tapi juga melihat seperti gambar, dengan begitu siswa dapat melihat materi yang dipelajari dengan poster yang disediakan oleh pendidik.

Pembelajaran jigsaw ini akan meningkatnya hasil belajar dari siswa dan akan meningkatkan nilai juga pengetahuan siswa. Apabila guru tidak memanfaatkan media yang ada atau tidak adanya media dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajarinya dan hasil belajar yang baik. Keberhasilan yang dicapai siswa, atau prestasi siswa di sekolah, direpresentasikan oleh hasil belajar, yang merupakan representasi numerik dari keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian. Hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wirda, *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 27 Padang masih sangat rendah yang disebabkan oleh beberapa factor diantaranya, ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran, kemudian tidak adanya feedback dari siswa ketika sesi Tanya jawab, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa (Observasi, 2023). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Daftar nilai keseluruhan Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 27 Padang

Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa	KKM	
			Tuntas	Tidak tuntas
8.2	58,3	31	2	29
8.3	71,6	29	2	27
8.4	68,0	29	6	23
8.5	62,2	28	2	26

Sumber: Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 27 Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada umumnya pendidik menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan ceramah. Media pembelajaran di kelas hanya dilakukan secara satu arah dengan guru memberikan materi melalui power point. Banyak siswa yang tidak dapat menerima materi karena siswa jenuh dan kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan materi yang diajarkan kurang dipahami dengan maksimal oleh siswa. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa, seperti siswa akan mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Permasalahan yang disebutkan di atas memerlukan solusi salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran tipe jigsaw yang menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif dengan media poster agar siswa tertarik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran jigsaw adalah yaitu mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Model ini kemudian dikolaborasikan dengan media poster akan membantu siswa dalam mudahnya memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan memudahkan siswa untuk mengerti apa yang disampaikan, dan siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tapi juga melihat seperti gambar, dengan begitu siswa dapat melihat materi yang dipelajari dengan poster yang disediakan oleh pendidik.

Model pembelajaran jigsaw secara umum memberikan teori secara praktek melalui diskusi aktif dari siswa yang membentuk kelompok. Media poster akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Pengaruh dari pembelajaran model jigsaw ini akan berdampak pada peningkatan berfikir kritis siswa dan kemampuan untuk berdiskusi dalam mencari solusi permasalahan bersama dengan teman-teman sekelompok.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbantuan Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 27 Padang”**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran jigsaw dengan media poster.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran
2. Proses pembelajaran berpusat kepada pendidik
3. Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran
4. Kurang tertariknya siswa pada pembelajaran
5. Hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPN 27 Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran jigsaw berbantuan poster dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPN 27 Padang?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian ini, dibawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian tersebut:

1. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang setiap siswa wajib mempelajari materi yang telah diberikan kepadanya. Siswa harus

saling mengajari, jadi kontribusi dari masing-masing anggotanya sangat berharga. Setelah itu, siswa kembali di kelompok yang pertama kali dibentuk atau kelompok asal lalu mengajari materi yang telah didapat kepada teman-teman lainnya. Kemudian siswa diberikan soal berupa post test bersifat individual yang di dalam soal tersebut terdapat materi yang telah dipelajarinya.

Siswa secara individu mengerjakan soal-soal yang diberikan berdasarkan kemampuannya sendiri dan kemudian hasil pekerjaannya itu didiskusikan dengan rekan-rekannya di kelompok asal. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok asal, siswa harus mendiskusikan soal tersebut dengan kelompok ahli. Di kelompok ahli ini, siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat berdiskusi dengan rekan-rekannya di kelompok ahli. Setelah beres, siswa kembali ke kelompok asalnya kemudian melaporkan dan mengajarkan penemuannya itu pada rekan-rekannya di kelompok asal. Pada pelaksanaan model pembelajaran jigsaw ini, siswa harus terlibat secara aktif pada seluruh langkah-langkah pembelajaran.

2. Media Poster

Poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau peran, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw, poster menjadi salah satu alternatif dalam memperkuat pemahaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran. poster akan membantu pembelajaran siswa lebih menarik, lebih menambah minat siswa untuk

mengikuti pembelajaran, dan akan membuat siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Model pembelajaran memiliki peran terhadap proses belajar siswa, kondisi sedemikian akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selanjutnya akan mempengaruhi penguasaan materi serta pencapaian hasil belajar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran jigsaw berbantuan poster terhadap hasil belajar siswa
2. Agar dapat melihat bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat penelitian yang dijelaskan secara teoritis:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa, pendidik/peneliti dan sekolah, di Sekolah Menengah Pertama 27 Padang pada umumnya;
- b. Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung, serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu bidang kependidikan.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat penelitian yang dijelaskan secara praktis:

- a. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu dalam penggunaan model pembelajaran jigsaw berbantuan poster;
- b. Bagi pendidik, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran jigsaw berbantuan poster;
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan dan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.